



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2022-2023)**

Rihhadatul Auliya, Paulus Theodorus Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Firm value is one of the main indicators that reflects market perception of a company's overall prospects and performance, and serves as a benchmark in determining the attractiveness of the company as an investment. Various factors influence firm value, such as institutional ownership, independent commissioners, and the audit committee. Previous studies have shown mixed results regarding the influence of these factors. This study aims to analyze the effect of institutional ownership, independent commissioners, and audit committee on firm value.

The population in this study consists of consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the years 2022–2023. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 154 observational data points. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Bloomberg Laboratory of FEB UNDIP, with documentation as the data collection method. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with IBM SPSS 29 software.

The results of the study show that institutional ownership and audit committee have a significant positive effect on firm value, indicating that a higher number of institutional ownership and audit committee members increases firm value. Conversely, independent commissioners have a significant negative effect on firm value, indicating that a higher number of independent commissioners reduces firm value.

Keywords: Firm value, institutional ownership, independent commissioners, audit committee

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, dan digunakan oleh investor untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Wijaya & Fitriati, 2022). Menurut (Sarpta et al., 2024), sektor *consumer non-cyclicals* merupakan kelompok saham dari perusahaan yang usahanya tidak terpengaruh oleh perubahan musim maupun fluktuasi ekonomi. Produk atau jasa yang ditawarkan termasuk kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi masyarakat, sehingga penjualannya tetap stabil meskipun kondisi ekonomi berubah. Karena kebutuhannya esensial dalam kehidupan sehari-hari, permintaan terhadap produk sektor ini cenderung meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan naiknya pendapatan. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mencerminkan dampak nyata dari lemahnya tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada tahun 2018, AISA tersandung skandal besar setelah hasil audit investigatif dari Ernst & Young mengungkap praktik manipulasi laporan keuangan dalam

¹ Corresponding author

jumlah yang sangat signifikan. Temuan audit menyebutkan bahwa terdapat pembukuan ganda (*double bookkeeping*) dan *overstatement* sebesar Rp4 triliun pada pos piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Selain itu, ditemukan pula penggelembungan penjualan sebesar Rp662 miliar, serta aliran dana sebesar Rp1,78 triliun kepada pihak-pihak terafiliasi tanpa pengungkapan memadai kepada publik (Janah et al., 2025).

Meskipun sektor *consumer non-cyclicals* dikenal relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi karena produknya tetap dibutuhkan masyarakat, fakta menunjukkan bahwa nilai perusahaan di sektor ini justru mengalami penurunan dalam periode 2022–2023.

Tabel 1
Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

Tahun	<i>Earning per Share</i>	<i>Price to Book Value</i>
2021	64,20	3,31
2022	15,54	1,71
2023	13,39	1,56

(Sumber : Laporan Bursa Efek Indonesia 2021, 2022, dan 2023)

Penurunan nilai perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang secara teoritis cenderung stabil, mengindikasikan adanya faktor internal yang perlu diperhatikan. Salah satu penyebab yang patut dicermati adalah aspek tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang belum optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor institusional dinilai memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen (Rivai & Mulyani, 2024). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Falikhatun et al. (2020), yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu mampu memitigasi konflik keagenan, terutama ketika kepemilikan tersebut bersifat pasif atau tidak memiliki perwakilan dalam dewan.

Pada variabel komisaris independen, beberapa penelitian menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mereka berperan sebagai pengawas objektif yang tidak memiliki hubungan personal dengan manajemen (Falikhatun et al., 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya Addina et al. (2023) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebagai indikator tidak langsung dari nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengawasan internal, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Addina et al., 2023). Namun, Falikhatun et al. (2020) justru menemukan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

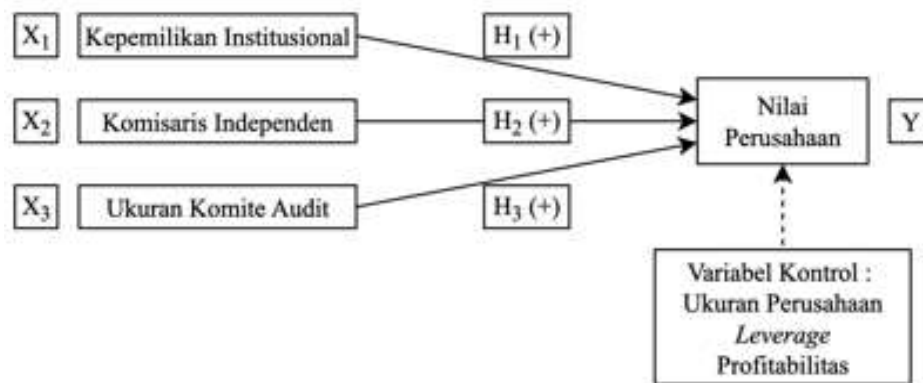
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi. Dalam konteks perusahaan, pemilik perusahaan atau pemegang saham berperan sebagai prinsipal, sedangkan manajer atau eksekutif yang mengelola aktivitas operasional perusahaan mewakili agen (Jensen & Meckling, 1976). Agen sering kali memiliki tujuan pribadi yang bisa mempengaruhi keputusan mereka, yang mungkin tidak menguntungkan bagi pemilik perusahaan, misalnya mementingkan keuntungan sendiri daripada kepentingan perusahaan (Jassim et al., 1988).

Dalam konteks nilai perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran komite audit mampu menekan kinerja manajemen (agen) agar bertindak sesuai tujuan pihak pemilik perusahaan (prinsipal) dan pada akhirnya akan mampu menaikkan nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, reksa dana, atau bank (Gillan & Starks, 2003). Pemilik institusional biasanya memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengawasi manajemen agar tetap bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengawasan yang baik ini dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mendukung argumen ini, di mana kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap nilai perusahaan (Harjito et al., 2020; Harmono et al., 2023; Navissi & Naiker, 2006; Rahmatika & Anis, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Tujuan utama keberadaan komisaris independen adalah untuk menciptakan pengawasan yang objektif dan netral terhadap kebijakan serta tindakan manajemen (Sudarmanto et al., 2021). Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa konflik keagenan dapat terjadi ketika manajer bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam situasi ini, komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik tersebut. Karena tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen maupun pemilik utama, komisaris independen lebih objektif dalam menilai kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan pengawasan yang lebih kuat, tindakan yang merugikan pemegang saham dapat dicegah. Hal ini menciptakan kepercayaan pasar dan berkontribusi pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Falikhathun et al. (2020) dan Rivai & Mulyani (2024) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah bagian dari pengawasan perusahaan yang bertugas memastikan laporan keuangan disusun dengan benar, transparan, dan sesuai aturan (Sudarmanto et al., 2021). Dalam konteks teori keagenan, komite audit membantu pemilik perusahaan (prinsipal) mengawasi manajer (agen) yang memiliki kendali atas informasi dan bisa saja bertindak demi kepentingan pribadi.

Oleh karena itu, kehadiran komite audit menjadi penting sebagai alat pengawasan yang dapat meminimalkan konflik antara agen dan prinsipal. Komite audit yang independen dan kompeten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendorong manajemen bertindak lebih akuntabel. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mendukung argumen ini, di mana ukuran komite audit berhubungan positif terhadap nilai perusahaan (Addina et al., 2023; Harjito et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan tiga variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen terdiri atas kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran komite audit. Adapun variabel kontrol yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran
Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Ukuran kinerja pasar perusahaan yang mencerminkan seberapa besar investor menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya (Tobin, 2013)	$Tobins'Q = \frac{(MVE + Debt)}{Total Asset}$
Variabel Independen Kepemilikan Institusional	Persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti manajer investasi, bank, asuransi, dan institusi keuangan lainnya (Gillan & Starks, 2003)	$\frac{Kepemilikan Institusional}{Jumlah Saham Institusi} = \frac{Jumlah Saham Institusi}{Total Saham yang beredar} \times 100\%$
Variabel Independen Komisaris Independen	Proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris perusahaan, yang tidak memiliki hubungan finansial atau manajerial dengan perusahaan (Sudarmanto et al., 2021)	$\frac{Komisaris Independen}{Jumlah Komisaris Independen} = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Total Dewan Komisaris} \times 100\%$

Variabel Independen Ukuran Komite Audit	Jumlah anggota komite audit yang berperan dalam pengawasan laporan keuangan dan audit perusahaan serta kompetensi anggotanya (Sudarmanto et al., 2021).	$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$
Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan	Besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki (Sarker & Hossain, 2023)	$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$
Variabel Kontrol <i>Leverage</i>	Tingkat penggunaan utang terhadap aset perusahaan (Sarker & Hossain, 2023)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
Variabel Kontrol Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya (Harmono et al., 2023)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia yang tercatat secara konsisten di BEI tahun 2022-2023
3. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap mencakup seluruh variabel penelitian selama periode 2022-2023.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan. Metode ini sering digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya serta untuk membuat prediksi berdasarkan pola hubungan yang ditemukan. Karena penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka menggunakan regresi linier berganda, persamaannya yaitu :

$$TOBINS'Q = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 PROF + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan data

sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena menyediakan informasi data keuangan dan informasi perusahaan yang lengkap, akurat, dan menyeluruh, serta terpercaya dengan validitas data yang terjamin. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti perusahaan yang tercatat secara berturut-turut selama tahun 2022-2023, dan ketersediaan data yang lengkap terkait variabel penelitian.

Tabel 3
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023	125
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> di Indonesia yang tidak tercatat secara konsisten di BEI tahun 2022-2023	(36)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap mencakup seluruh variabel penelitian selama periode 2022-2023	(8)
4	Total sampel perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i>	81
5	Total observasi selama tahun 2022-2023 (89 x 2 tahun)	162
6	Outlier sampel	(8)
Total sampel studi bersih		154

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4 menunjukkan analisis statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif penelitian ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai minimum sebesar 0,500 dan maksimum sebesar 2,130. Nilai rata-rata sebesar 1,12691 dan standar deviasi sebesar 0,349581. Nilai mean yang berada di antara minimum dan maksimum serta standar deviasi yang sedang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sampel memiliki penyebaran yang tidak terlalu sempit, dengan sebagian besar data berada di sekitar rata-rata.

Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,034 dan maksimum sebesar 0,996. Nilai rata-rata sebesar 0,67066 dengan standar deviasi sebesar 0,215005. Nilai rata-rata yang relatif tinggi mendekati maksimum dan standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang cukup besar.

Variabel komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,143 dan maksimum sebesar 0,667, dengan mean sebesar 0,41037 dan standar deviasi sebesar 0,109439. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menerapkan proporsi komisaris independen dalam rentang yang tidak terlalu lebar dan memiliki persebaran data yang cukup homogen.

Variabel ukuran komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata sebesar 3,05 dan standar deviasi sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit mendekati nilai rata-rata, dengan variasi antar perusahaan yang tidak terlalu ekstrem.

Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 24,655 dan maksimum sebesar 32,860, dengan nilai mean sebesar 28,59030 dan standar deviasi sebesar 1,793942. Persebaran nilai yang cukup besar terlihat dari selisih antara nilai minimum dan

maksimum, serta standar deviasi yang cukup tinggi, yang mencerminkan variasi ukuran perusahaan dalam sampel.

Leverage (LEV) memiliki nilai minimum sebesar -1,588 dan maksimum sebesar 2,409. Nilai mean sebesar 0,47399 dan standar deviasi 0,600245. Rentang nilai yang luas serta standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat leverage yang signifikan antar perusahaan.

Profitabilitas (PROF) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,278 dan maksimum sebesar 0,944. Nilai rata-rata sebesar 0,04303 dan standar deviasi sebesar 0,111724. Nilai mean yang rendah dan standar deviasi yang cukup besar dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian maupun yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga distribusi data cukup menyebar.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobinsq	154	0,500	2,130	1,12691	0,349581
KI	154	0,034	0,996	0,67066	0,215005
DKI	154	0,143	0,667	0,41037	0,109439
KA	154	1	5	3,05	0,540
SIZE	154	24,655	32,860	28,59030	1,793942
LEV	154	-1,588	2,409	0,47399	0,600245
PROF	154	-0,278	0,944	0,04303	0,111724

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N			154
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,176
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,169
		Upper Bound	0,183

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,947 dan VIF sebesar 1,057; variabel komisaris independen (DKI) memiliki nilai tolerance 0,991 dan VIF 1,009; sedangkan variabel ukuran komite audit (KA) memiliki nilai tolerance 0,974 dan VIF 1,027; ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0,927 dan VIF 1,079; variabel leverage memiliki nilai tolerance 0,975 dan VIF 1,026; variabel profitabilitas memiliki nilai

tolerance 0,961 dan VIF 1,040. Seluruh nilai tersebut berada dalam batas yang disyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
KI	0,947	1,057
DKI	0,991	1,009
KA	0,974	1,027
SIZE	0,927	1,079
LEV	0,975	1,026
PROF	0,961	1,040

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen dan kontrol sebagai berikut: kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,257, komisaris independen (DKI) sebesar 0,858, ukuran komite audit (KA) sebesar 0,085, ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,799, leverage (LEV) sebesar 0,571, dan profitabilitas (PROF) sebesar 0,759. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	0,896	0,372
KI	1,139	0,257
DKI	0,179	0,858
KA	-1,732	0,085
SIZE	0,255	0,799
LEV	0,568	0,571
PROF	0,308	0,759

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 8 menunjukkan apakah terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,819. Mengacu pada tabel nilai kritis Durbin-Watson untuk $n = 154$ dan $k = 6$, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6565 dan batas atas (dU) sebesar 1,8181. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,819, yang berada di antara dU (1,8181) dan $4 - dU$ (2,1819), menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, dalam model regresi ini.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,874 ^a	0,764	0,754	0,17322632	1,819

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Pada tabel 9 menunjukkan seberapa besar pengaruh gabungan dari semua variabel independen dan variabel kontrol dalam menjelaskan nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,754 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional (KI), komisaris independen (DKI), dan ukuran komite audit (KA), beserta variabel kontrol yaitu SIZE, LEV, PROF mampu menjelaskan variasi dari nilai perusahaan sebesar 75,4%. Sementara itu, sisanya yaitu 24,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,874 ^a	0,764	0,754	0,17322632

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Uji Statistik t

Tabel 10 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel kontrol secara parsial terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai t sebesar 7,194 dengan nilai signifikansi <0,001 (< 0,05), yang berarti bahwa KI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai t sebesar -2,887 dengan nilai signifikansi 0,004 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa DKI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Variabel ukuran komite audit (KA) menunjukkan nilai t sebesar 3,357 dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05), yang berarti bahwa KA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai signifikansi 0,427 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage berkoefisien -19,305 serta signifikansi <0,001 yang berarti leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berkoefisien 3,951 serta signifikansi <0,001 yang berarti profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 10
Uji Statistik t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,067	0,233		4,575	<0,001
KI	0,482	0,067	0,296	7,194	<0,001
DKI	-0,371	0,129	-0,116	-2,887	0,004
KA	0,088	0,026	0,136	3,357	0,001
SIZE	-0,006	0,008	-0,033	-0,797	0,427
LEV	-0,456	0,024	-0,783	-19,305	<0,001
PROF	0,505	0,128	0,161	3,951	<0,001

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan :
$$TOBINSQ = 1,067 + 0,482KI - 1,371DKI + 0,088KA - 0,006SIZE - 0,456LEV + 0,505PROF + e$$

Uji Statistik F

Tabel 11 menunjukkan apakah semua variabel dalam model, jika dilihat secara bersama-sama, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansinya di bawah 0,05, berarti model regresi yang digunakan layak dan signifikan. Pada tabel 11, nilai F sebesar 79,350 dengan tingkat signifikansi <0,001. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran komite audit) beserta variabel kontrol (ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan TOBIN'S Q.

Tabel 11
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,287	6	2,381	79,350	<0,001 ^b
Residual	4,411	147	0,030		
Total	18,698	153			

Sumber: Output IBM SPSS 29, 2025

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t (Tabel 10) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 7,194 dan nilai signifikansi <0,001, yang berarti **H1 diterima**.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976), yang menyatakan bahwa investor institusional mampu mengurangi konflik keagenan melalui pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen. Dukungan empiris juga ditemukan pada studi (Harjito et al., 2020; Harmono et al., 2023; Rahmatika & Anis, 2023) yang menekankan peran pengawasan dan kepentingan jangka panjang investor institusional dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, Navissi & Naiker (2006) menegaskan bahwa keterlibatan aktif institusi, seperti kehadiran dalam dewan direksi, dapat memperkuat pengawasan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi linear menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar -2,887 dan nilai signifikansi 0,004, sehingga **H2 ditolak**.

Temuan ini tidak sejalan dengan studi (Falikhatun et al., 2020; Harmono et al., 2023; Rivai & Mulyani, 2024), namun mendukung hasil penelitian (Fadillah, 2017; Fahrunis, 2024; Mukarromah, 2016) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen dapat menurunkan nilai perusahaan akibat fungsi pengawasan yang lemah atau bersifat simbolis. Abaharis & Gusanda (2022) juga menegaskan bahwa ketidakefektifan DKI, terutama bila tidak memiliki kompetensi dan keterlibatan aktif, berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh distribusi data DKI yang menunjukkan mayoritas perusahaan memiliki proporsi DKI rendah hingga sedang, dengan hanya 5% perusahaan yang memiliki rasio DKI di atas 60%, mencerminkan belum optimalnya peran komisaris independen dalam tata kelola perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran komite audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 3,357 dengan tingkat signifikansi 0,0021, sehingga **H3 diterima**.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menekankan peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meminimalkan konflik keagenan. Komite audit berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, kepatuhan, dan transparansi, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dukungan empiris diberikan oleh (Addina et al., 2023; Harjito et al., 2020), yang menunjukkan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit meningkatkan kinerja serta kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kesimpulan

Setelah proses dan prosedur yang telah dilakukan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, pengujian data sekunder, hingga interpretasi data, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan oleh institusi, maka semakin tinggi nilai perusahaan.
2. Dewan komisaris Independen (DKI) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen justru menurunkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh efektivitas pengawasan yang belum optimal.
3. Ukuran komite audit (KA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023, sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri.
2. Rentang waktu pengamatan yang terbatas pada tahun 2022-2023 membuat hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat jika dibandingkan dengan cakupan waktu yang lebih panjang.
3. Terdapat data yang memiliki nilai ekstrim (*outlier*) sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menggunakan variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini
2. Mempertimbangkan pendekatan pengukuran yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih mendalam.
3. Menggunakan populasi dari sektor atau industri yang berbeda, serta memperluas rentang waktu pengamatan agar hasil analisis menjadi lebih akurat dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi terhadap berbagai jenis perusahaan.

REFERENSI

- Abaharis, H., & Gusanda, W. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(3), 339. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i3.378>
- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12.
- Fahrurisa, A. (2024). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Falikhatun, Kumalasari, D. M., & Wijayanto, A. (2020). Corporate Governance and Firm Value. *Journal of Management & Business*, 3(1).
- Gillan, S. L., & Starks, L. T. (2003). *Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective*. <http://www.lerner.udel.edu/ccg/>
- Harjito, D. A., Rahman, R. A., & Said, J. (2020). Corporate Governance Mechanisms and Financial Performance: New Evidence from Indonesian Family Firm. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 14(7). www.ijicc.net
- Harmono, H., Haryanto, S., Chandrarin, G., & Assih, P. (2023). Financial Performance and Ownership Structure: Influence on Firm Value Through Leverage. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 33B, 63–85. <https://doi.org/10.1108/S1571-03862023000033B005>
- Janah, A. L., Agung, D. A., Yunika, E., Putri, F. A., Nurtita, F., & Ayu, N. K. (2025). Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans. *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 3(2), 1085–1091. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15093356>
- Jassim, A., Dexter, C. R., & Sidhu, A. (1988). Agency Theory: Implications for Financial Management. *Emerald Insight*, 4.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Mukarromah, S. (2016). Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Digilib.Uns.Ac.Id*.
- Navissi, F., & Naiker, V. (2006). Institutional Ownership and Corporate Value. *Managerial Finance*, 32(3), 247–256. <https://doi.org/10.1108/03074350610646753>
- Rahmatika, A., & Anis, I. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Sektor Manufaktur Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3681–3696. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18125>
- Rivai, F. E., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Komisaris Independen dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(4), 1390–1399. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1692>
- Sarker, N., & Hossain, S. M. K. (2023). Corporate Governance and Firm Value: Bangladeshi Manufacturing Industry Perspective. *PSU Research Review*, 8(3), 872–987. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>



- Sarpta, V. T., Syaipudin, U., Prasetyo, T. J., & Azhar, R. (2024). Pengaruh Interest Coverage Ratio, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 201–217. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.772>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., & Revida, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.; Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Tobin, J. (2013). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29.
- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606–5616. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>